

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN-1 PANARUNG KOTA PALANGKA RAYA

SUPARDI

Staf Pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Muhammadiyah Palangkaraya

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan data dalam penerapan pendidikan karakter pada peserta didik di SDN-1 Panarung, Kelurahan Pahandut, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang pada umumnya menggunakan teknik observasi untuk memperkuat data, wawancara untuk mengadakan komunikasi dengan para informan atau objek penelitian, dan studi dokumenter (dokumentasi) untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip yang berada di dalam maupun di luar sekolah. Atas dasar konsep itu maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian: Kepala Sekolah dan Para Guru di SDN-1 Panarung Palangka Raya sangat tertarik untuk menerapkan pendidikan karakter dimana sekolah menyediakan sarana dan prasarana berupa silabus, RPP, dan buku pelajaran peserta didik sehingga dalam proses pembelajarannya dapat memudahkan guru dan sejak diterapkannya pendidikan karakter sudah dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi peserta didik. Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa kondisi dari peserta didik juga menentukan dalam penerapan pendidikan karakter dan pembelajaran.

Kata kunci: pendidikan karakter

### PENDAHULUAN

#### Kontek Masalah

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam dunia pendidikan dewasa ini memang sangat pesat dan membanggakan terbukti dengan banyak ditemukannya berbagai inovasi-inovasi baru yang dapat mempermudah suatu pekerjaan atau meringankan beban manusia. Hal ini tentunya juga mempunyai efek positif dan negatif dan harus menjadi perhatian orang tua untuk selalu memantau anak-anaknya dalam menggunakan kecanggihan teknologi sekarang ini. Peran orang tua, sekolah dan masyarakat akan membentuk watak dan kepribadian anak. Ketiga komponen tersebut harus menjadi benteng yang kuat dan kokoh dalam pembentukan karakter anak di era globalisasi.

Berdasarkan ketiga komponen dasar pendidikan di atas sekolah yang paling

bertanggung jawab dalam membentuk watak dan karakter peserta didik. Dari situlah peran guru sangat dibutuhkan, disatu sisi peran orang tua dan lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berwawasan dan berakhlak.

Selama ini saat mengamati kegiatan belajar mengajar di sekolah materi dan nilai pendidikan karakter cenderung hanya diajarkan pada saat pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sehingga mereduksi aplikasinya hanya sebatas pada ranah etika. Padahal, konsepsi pendidikan karakter menuntut penjabaran lebih *komprehensif*, Sahlan dan Prasetyo (2012). Akibatnya, pendidikan karakter belum mampu mewarnai mentalitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Hal ini menjadikan seakan-akan ruh pendidikan karakter yang telah ditanamkan pada

mata pelajaran Agama dan PKN tersebut, tidak bisa berbuat banyak pada mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran dan pendidikan karakter harus dikenalkan kembali sebagai mata pelajaran dan nilai yang terintegrasi dan tersusun dalam berbagai mata pelajaran. Sebab, dominasi ranah *kognitif* selama ini, hanya mampu bekerja mengukur kecepatan, mengukur hal-hal baru, menyimpan dan mengingat kembali informasi *objektif* serta berperan aktif dalam menghitung angka (Sahlan dan Prasetyo, 2012).

Dengan demikian, kata kunci bagaimana pendidikan karakter mampu mengatasi krisis masyarakat global adalah menjadi guru dalam perubahan. Karakter perubahan menjadi urat nadi setiap manusia dalam membentuk tatanan masyarakat global yang utuh. Sebagai seseorang yang kehidupannya bergelut dengan keilmuan, semua guru seharusnya menjadi sosok yang terdepan.

Pendidikan karakter merupakan upaya *transformatif* pengetahuan dan nilai-nilai luhur yang bersumber dari agama, budaya, dan kebangsaan. Oleh karena itu, jaringan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat dikatakan sebagai *circle of instruction* yang mempunyai maksud bahwa pendidikan karakter sebenarnya telah tergambar jelas desain pembelajarannya, mulai dari segi materi, proses hingga penilaiannya. Oleh karenanya, pendidikan karakter perlu dikaitkan sebagai bagian dari nilai dan budaya generasi muda Indonesia sehingga menjadi pola sikap kultur dalam membangun peradaban bangsa. Sahlan dan Prasetyo (2012)

Sebagai bagian dalam mewujudkan peradaban bangsa, kecerdasan yang dimiliki peserta didik sekarang sudah sepatutnya

diperkaya dengan berbagai muatan pendidikan karakter seperti sikap religius, kejujuran, mandiri, dan cinta damai. Model seperti inilah yang membentuk peserta didik menjadi manusia seutuhnya. Cakap dalam menganalisis persoalan, namun juga bijaksana dalam bertindak.

Pada dasarnya sekolah yang akan peneliti teliti ini sudah melakukan atau melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendidikan karakter yaitu, dalam proses belajar mengajar para guru sudah menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karakter. Dengan demikian, untuk mengubah sikap dan karakter peserta didik ketika mengikuti pembelajaran guru harus mengubah paradigma dari mengajar menjadi mendidik atau dalam setiap pertemuan guru menunjukkan bahwa “di balik” materi yang diajarkan, minimal ada satu nilai kehidupan yang baik bagi peserta didik untuk diketahui, dipikirkan, direnungkan dan diyakini sebagai hal yang baik dan benar sehingga mendorongnya untuk melaksanakan dalam kehidupannya. Khususnya pada proses pelajaran guru menekankan pentingnya nilai: kebenaran, ketelitian, keuletan, ketekunan, dan lain-lain dalam kehidupan sehari-hari (Adisusilo 2012).

Pendidikan adalah suatu proses *enkulturasi*, berfungsi mewariskan nilai-nilai dan prestasi masa lalu ke-generasi mendatang. Oleh karena itu, pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan inti dari suatu proses pendidikan (Wirotono : 2011).

Bagaimanapun juga kurangnya karakter, sikap, dan tingkah laku peserta didik dalam mengikuti pelajaran, khususnya di Sekolah Dasar Negeri-1 Panarung mau tidak mau, guru

mempunyai tanggungjawab yang besar dan merupakan ujung tombak dari perubahan karakter tersebut.

### **Fokus Penelitian**

Bagaimana dan apa yang menjadi penghambat implementasi pendidikan karakter terhadap pembelajaran di SDN-1 Panarung Palangkaraya?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dan penghambat pendidikan karakter terhadap pembelajaran di SDN-1 Panarung Palangkaraya.

### **Pengertian Implementasi dan Pendidikan Berkarakter**

Menurut Susilo (Nahartyo, 2012) implementasi adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktik sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Selanjutnya tergantung bagaimana seorang guru dapat mengimplikasinya atau menerapkannya pada setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menguasai materi yang akan disampaikan di depan kelas dengan baik agar peserta didik dapat menerima apa yang disampaikan guru dengan mudah dan menyenangkan. Dengan pendekatan pendidikan berkarakter yang saat ini sedang gencar digunakan dalam setiap sekolah dengan harapan dapat mempermudah guru dalam melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas.

### **Pendidikan Berkarakter**

Kata karakter berasal dari kata Yunani, *charassain*, yang berarti mengukir sehingga berbentuk pola. Artinya, mempunyai karakter

yang baik adalah tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia begitu ia dilahirkan, tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan pendidikan proses "*pengukiran*". Oleh karena itu pendidikan karakter adalah "*usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik, sehingga sifat anak sudah terukir sejak kecil*" (Megawangi, 2009:5).

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Menyebutkan Bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan ahli pendidikan nilai Darmiyati Zuchdi (Adisusilo, 2012:77) memaknai watak (karakter) sebagai "*seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang*".

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat bawaan yang dimiliki seseorang ketika ia dilahirkan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Selain itu, pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik peserta didik secara bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik adalah nilai-nilai universal yang mana nilai-nilai ini ada pada seluruh agama, tradisi, dan budaya. Berikut

adalah nilai-nilai yang selayaknya diajarkan kepada peserta didik di sekolah menurut Megawangi (2004:93):

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaannya
2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kejujuran, amanah, dan bijaksana
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong
6. Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian dan kesatuan

Pada masyarakat Indonesia yang *heterogen*, nilai-nilai karakter yang ditanamkan harus dapat menjadi dasar kesamaan nilai yang akan menjadi perekat pada elemen-elemen masyarakat yang berbeda, sehingga masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai dan tertib, yang akhirnya menciptakan suasana sinergi yang sangat produktif bagi kemajuan bangsa. Akan tetapi, pada dasarnya nilai karakter yang cocok untuk bangsa Indonesia adalah nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

#### a. Ciri-Ciri Pendidikan Karakter

Ciri-ciri pendidikan karakter menurut Adisusilo (2012:78).

1. Keteraturan *interior* dimana setiap tindakan diukur berdasarkan seperangkat nilai.
2. *Koherensi* yang memberi keberanian, yang membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi
3. Menginternalisasikan nilai-nilai dari luar sehingga menjadi nilai-nilai pribadi, menjadi sifat yang melekat, melalui keputusan bebas tanpa paksaan dari orang lain.
4. Keteguhan dan kesetiaan.

Berdasarkan ciri-ciri pendidikan karakter di atas peneliti menyimpulkan bahwa, untuk melaksanakan pendidikan karakter yang baik guru dituntut untuk dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam menerapkan pendidikan

karakter ketika mengajar dan dapat memberikan suri tauladan yang baik pula agar sikap yang baik ini dapat dicontoh oleh peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Prinsip-Prinsip Pendidikan Berkarakter

Prinsip pendidikan karakter menurut Lickona (Adisusilo, 2011:81).

1. Pendidikan berkarakter harus mengandung nilai-nilai yang dapat membentuk "*good character*".
2. Karakter harus didefinisikan secara menyeluruh yang termasuk aspek perasaan, pikiran, dan perilaku.
3. Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif.
4. Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian
5. Buat kurikulum akademik yang bermakna dan yang menghormati semua peserta didik.
6. Beri peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
7. Mendorong motivasi peserta didik
8. Melibatkan seluruh civitas sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral.
9. Pendidikan di sekolah memerlukan kepemimpinan moral dari berbagai pihak: pimpinan, staf, dan para guru.
10. Sekolah harus bekerja sama dengan orang tua murid dan masyarakat sekitar.
11. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, sejauh mana peserta didik mengimplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan karakter di atas peneliti menyimpulkan bahwa kunci keberhasilan penerapan pendidikan karakter adalah adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dengan memahami peran dan tugas masing-masing untuk selalu mengawasi perkembangan peserta didik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

### Implementasi Pendidikan Berkarakter dalam Mata Pelajaran

Perkembangan zaman menyebabkan segala sesuatu terasa kompleks. Demikian pula dalam pembelajaran. Semakin derasnya arus informasi menyebabkan model pembelajaran yang digunakan rupanya tidak cukup jika hanya mengandalkan salah satu keilmuan. Seperti yang dijelaskan dalam latar belakang bahwa kemajuan dan perkembangan IPTEK dewasa ini sudah sangat pesat. Tetapi, hal ini tidak akan berarti tanpa adanya *integrasi* di antara mata pelajaran yang ada dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Implementasi pembelajaran dalam pendidikan karakter tersebut diselenggarakan secara terintegrasi bersamaan pembelajaran setiap mata pelajaran, agar terjadi internalisasi dan personalisasi ke dalam diri peserta didik. Pengintegrasian dengan memperhatikan aspek siklus kehidupan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. (DEPDIKNAS, 2012)

Berdasarkan fungsi pendidikan karakter di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam

penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran, guru harus dapat menggunakan berbagai media dan mengetahui bagaimana karakter peserta didik itu sendiri sehingga akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

### Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Berkarakter

Pelaksanaan pendidikan berkarakter yang diselenggarakan di sekolah dapat berlangsung secara lancar, tetapi ada juga kemungkinan implementasinya menjadi gagal. Hal itu terjadi karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Jika di kelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan berkarakter di sekolah dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

**Tabel 1.**  
**Gambaran Implementasi Pendidikan Karakter Setiap Hari di SDN 1 Panarung Palangkaraya.**

Waktu	Kegiatan	Nilai yang dikembangkan
Pagi sebelum kegiatan	Guru piket (2 orang) dan guru lain bersiap menyambut kedatangan peserta didik dan mengucapkan salam. Peserta didik masuk sendiri tanpa ditemanani orang tua.	Kemandirian, sopan, santun
06.15-06.30	Sekitar 15 menit peserta didik dan guru melakukan kegiatan "sapu bersih-bersih", yaitu mengumpulkan sampah yang ada disekolah	Kebersihan
06.30-07.00	1. Hari senin upacara bendera di halaman sekolah 2. Hari selasa, rabu, Kamis, jum'at: berkumpul di aula, penekanan nilai-nilai religius sesuai dengan keyakinannya yang dipimpin guru agama masing-masing	Kedisiplinan, religius, kemandirian
07.00- 11.30	Kegiatan rutin kelas 1. Pembukaan 2. Kegiatan inti 3. Penutup 4. Sebelum pulang bersih-bersih kelas (piket kelas)	Religius, kebersihan, kedisiplinan

### **Subyek Penelitian**

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subyek penelitian. Ada yang mengistilahkan informan, karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau *entitas* tertentu, dan informasi bukan diharapkan menjadi *representasi* dari kelompok atau *entitas* tersebut. Istilah lainnya adalah partisipan. Partisipan digunakan terutama apabila subyek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian dianggap bermakna bagi subyek. Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik dan lingkungan sekitar yang masih berhubungan dengan sekolah.

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai implementasi pendidikan berkarakter di sekolah Dasar Negeri 1 Panarung. Teknik kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena pendekatan ini memahami realitas rasional sebagai realitas subyektif khususnya warga sekolah.

#### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus “karena pendekatan ini berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi tertentu, Emzir (2011:20)”.

#### **3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara terhadap kepala sekolah,

guru, peserta didik dan lingkungan sekitar yang masih ada hubungannya dengan sekolah .

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Bungin,2007)

### **Instrumen Penelitian**

Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, peran peneliti sebagai pengamat penuh. Karena kehadiran peneliti dianggap sangat penting untuk subyek atau informan” (Sugiyono, 2011:222).

Berikut kisi-kisi wawancara dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik pada tabel 2 dan 3:

**Tabel 2.**  
**Kisi-kisi wawancara dengan kepala sekolah dan guru**

Variabel	Indikator
Penerapan pendidikan karakter	1. Pendidikan karakter 2. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi 3. Guru dituntut lebih menguasai materi dalam penggunaan media 4. Suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan

**Tabel 3.**  
**Kisi-kisi wawancara dengan peserta didik**

Variabel	Indikator
Penerapan Pendidikan karakter Terhadap Mata Pelajaran	1. Menyukai cara guru menyampaikan materi 2. Menyukai sifat guru yang adil, sabar, dan suka menolong dalam proses pembelajaran 3. Menyukai cara guru dalam mencairkan suasana disaat pembelajaran mulai membosankan 4. Cara yang fleksibel dalam proses belajar mengajar 5. Menyukai interaksi guru dalam setiap proses pembelajaran

### Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Simple Random Sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu

### Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Proses analisis data dimulai sejak pengumpulan data dan dilakukan secara *intensif*.

#### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan penyederhanaan

yang muncul dari catatan lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dan memudahkan penarikan kesimpulan.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data yaitu data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan dan pengambilan tindakan.

#### 3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Dalam tahap akhir, simpulan tersebut harus dicek kembali (*diverifikasi*) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Kesimpulan adalah intisari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh

berdasarkan metode berfikir induktif (Wati, 2011).

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tiga alur kegiatan analisis data sebagai proses siklus yang terintegrasi. Tahapan analisis data kualitatif di atas dapat dilihat pada bagan berikut ini (Sugiyono, 2011).

### Pengecekan Keabsahan Data

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif belum ada teknik yang baku dalam menganalisis data. Berbeda dengan penelitian kuantitatif tekniknya sudah jelas. Oleh sebab itu dalam melihat data kualitatif diperlukan ketajaman serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang luas dari peneliti.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif,

ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif.

Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan data. Moleong, (2000) menyebutkan ada tujuh standar kriteria keabsahan data kualitatif.

1. Perpanjangan keikutsertaan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi
5. Analisis kasus negatif
6. Kecukupan referensial
7. Pengecekan anggota

Dari ketujuh teknik tersebut diatas salah satunya adalah triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini. Karena triangulasi dalam proses analisis datanya memverifikasi penemuan informasi dari berbagai sumber menggunakan metode dalam pengumpulan datanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Temuan Penelitian

Menurut Sahlan dan Prastyo (2012:178) indikator keberhasilan pendidikan karakter dengan kehidupan peserta didik dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4 Indikator keberhasilan pendidikan karakter**

Nilai	Indikator sekolah	Indikator kelas
Religius	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merayakan hari-hari besar keagamaan</li> <li>2. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah</li> <li>3. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran</li> <li>2. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah</li> </ol>
Jujur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan tempat temuan barang hilang</li> <li>2. Transparasi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala</li> <li>3. Menyediakan kantin kejujuran</li> <li>4. Menyediakan kotak saran dan pengaduan</li> <li>5. Larangan membawa failitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan fasilitas untuk temuan barang hilang</li> <li>2. Transparasi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala</li> <li>3. Larangan menyontek</li> </ol>

Toleransi	Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas	Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi 1. Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus 2. Bekerja dalam kelompok yang berbeda
Disiplin	1. Memiliki catatan kehadiran 2. Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin 3. Memiliki tata tertib sekolah 4. Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin 5. Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah	1. Membiasakan hadir tepat waktu 2. Membiasakan mematuhi aturan
Kerja keras	1. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat 2. Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras 3. Memiliki pajangan tentang slogan atau moto tentang kerja	1. Suasana kompetisi 2. Menciptakan kondisi etos kerja 3. Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja 4. Memiliki slogan atau moto tentang giat bekerja dan belajar
Kreatifitas	Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif	1. Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif 2. Pemberian tugas yang menantang memunculkan karya-karyabaru baik yang autentik maupun modifikasi
Mandiri	Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik	Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri
Semangat kebangsaan	1. Melakukan upacara rutin di sekolah 2. Melakukan upacara hari-hari besar nasional 3. Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional 4. Melakukan kunjungan ke tempat bersejarah 5. Mengikuti lomba pada hari besar nasional	1. Bekerjasama dengan teman sekelas yang berbeda suku, ras, etnis, maupun budaya 2. Mediskusikan hari-hari besar nasional
Cinta tanah air	1. Menggunakan produk dalam negeri 2. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 3. Menyediakan informasi tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia	1. Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera Negara, lambing Negara, peta Indonesia, dan gambar kehidupan masyarakat Indonesia 2. Menggunakan produk buatan dalam negeri

Bersahabat/ Komunikatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah</li> <li>2. Berkomunikasi dengan bahasa yang santun</li> <li>3. Saling menghargai dan menjaga kehormatan</li> <li>4. Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik</li> <li>2. Pembelajaran yang dialogis</li> <li>3. Guru mendengarkan keluhan peserta didik</li> <li>4. Dalam berkomunikasi guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik</li> </ol>
Cinta damai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tentram, dan harmonis</li> <li>2. Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan</li> <li>3. Membiasakan perilaku warga sekolah yang bias gender</li> <li>4. Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan suasana kelas yang damai</li> <li>2. Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan</li> <li>3. Kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang</li> </ol>
Gemar membaca	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program wajib membaca</li> <li>2. Frekuensi kunjungan ke perpustakaan</li> <li>3. Menyediakan fasilitas dan suasana menyebarkan untuk membaca</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik</li> <li>2. Frekuensi kunjungan ke perpustakaan</li> <li>3. Saling tukar bacaan</li> <li>4. Pembelajaran yang memotivasi peserta didik menggunakan referensi</li> </ol>
Peduli lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah</li> <li>2. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan</li> <li>3. Menyediakan kamar mandi dan air bersih</li> <li>4. Pembiasaan hemat energi</li> <li>5. Membuat biopori di area sekolah</li> <li>6. Membangun saluran limbah air dengan baik</li> <li>7. Melakukan pembiasaan memisahkan sampah organik dan non organik</li> <li>8. Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik</li> <li>8. Menyediakan peralatan kebersihan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memelihara lingkungan kelas</li> <li>2. Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas</li> <li>3. Pembiasaan hemat energi</li> </ol>
Peduli sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial</li> <li>2. Melakukan aksi sosial</li> <li>3. Menyediakan fasilitas untuk menyumbang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berempati sesama teman kelas</li> <li>2. Melakukan aksi sosial</li> <li>3. Membangun kerukunan warga kelas</li> </ol>
Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis</li> <li>2. Melakukan tugas tanpa disuruh</li> <li>3. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat</li> <li>4. Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan tugas piket secara teratur</li> <li>2. Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah</li> <li>3. Mengajukan usul pemecahan masalah</li> </ol>

Dari indikator-indikator di atas dapat dipahami bahwa, apabila semua indikator dapat dilaksanakan maka tentunya karakter peserta didik pasti akan dapat mengubah bangsa ini menjadi lebih baik lagi. Akan tetapi, semua ini perlu kerja keras dan dukungan dari semua pihak untuk mewujudkannya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Pada bagian akhir penulisan ini, dikemukakan kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan analisis data tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Mata Pelajaran (Studi Kasus Pada SDN-1 Panarung Palangka Raya)”.

1. Kepala sekolah dan semua guru di SDN-1 Panarung tertarik untuk terus menerapkan pendidikan karakter di sekolahnya. Karena dengan pendidikan karakter sikap dan perilaku peserta didik ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas maupun ketika bergaul di luar kelas sudah menunjukkan perubahan yang lebih baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Faktor penghambatnya adalah guru di dalam pendidikan karakter ini hanya sebagai fasilitator saja, sehingga dalam proses pembelajarannya peserta didiklah yang harus berusaha memahami materi yang ada di buku, walaupun tidak menutup kemungkinan para guru juga masih menjelaskan materi di depan kelas. Jadi, kesimpulannya yang rajin semakin rajin dan pintar sebaliknya, yang malas semakin tertinggal dengan temannya.
3. Manfaat yang di dapat dari penerapan pendidikan karakter adalah:

- a. Pada saat mengajar guru akan lebih mudah menguasai materi dan penggunaan media
- b. Peserta didik akan lebih cepat memahami materi yang diajarkan oleh guru
- c. Peserta didik akan terbiasa berdisiplin
- d. Peserta didik akan terbiasa menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari
- e. Peserta didik akan lebih kreatif, karena dalam pembelajaran pendidikan karakter peserta didik harus bisa berdiskusi dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru dengan sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator
- f. Antara peserta didik dan guru akan lebih menghormati dan menghargai
- g. Dalam lingkungan sekolah akan tercipta suasana yang harmonis dan menyayangi
- h. Dalam lingkungan sekolah akan tercipta interaksi sosial yang baik
- i. Dapat meningkatkan hasil maupun prestasi belajar peserta didik

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo (2012). *Pembelajaran nilai-karakter*, Jakarta: Rajawali.
- Bungin, Burhan (2007). *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, (2003). *Undang-Undang Republick Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sekretariat Negara.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2012), *Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Tim Penulis
- Emzir (2011). *Metodologi Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Megawangi, Ratna (2009). *Menyemai Benih Karakter*, Bogor: Indonesia Heritage Foundation
- Megawangi, Ratna (2004). *Pendidikan Karakter*, Bogor: Indonesia Heritage Foundation
- Moleong, Ixey. J (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Nahartyo, Ertambang (2012). *Desain Dan Implementasi Riset Eksperimen*, Jogjakarta: UPP STIM YKPN
- Sahlan, A dan Prasetyo, A.T (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Russ Media
- Sugiyono (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Wati (2011). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler*, Palangkaraya: Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (UMP)
- Wirotoomo, Paulus (2011). *Pendidikan Toleransi Bagian dari Karakter Bangsa*. Jurnal Akarab, volume II. 14